

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Sejarah Desa Tambak Anyar Ulu**

Desa Tambak Anyar Ulu merupakan hasil pemekaran dari desa Tambak anyar, yang mana sebelumnya berada dalam wilayah kecamatan Martapura, pada tanggal 15 Februari 2005 desa Tambak Anyar Ulu masuk dalam wilayah kecamatan Martapura Timur dan dipimpin oleh pambakal H.Sam'un.

##### **2. Kondisi Geografis Desa Tambak Anyar Ulu**

Desa Tambak Anyar Ulu merupakan desa hasil pemekaran dari desa Tambak Anyar dengan luas wilayah 150 Ha untuk menuju ke kota Kabupaten dengan jarak 7km, dan secara geografis terletak pada ketinggian 0-1878M dari permukaan lau, serta tingkat curah hujan rata-rata pertahun 257-330 MM dengan suhu rata rata 28.

Secara Administrasi desa Tambak Anyar Ulu berbatasan :

- a. Sebelah utara Pematang Baru
- b. Sebelah selatan Astambul
- c. Sebelah barat Tambak Anyar
- d. Sebelah timur Tambak Baru Ulu

Desa Tambak Anyar Ulu terdiri dari 5 kepala rukun tetangga yang mempunyai hak otonomi untuk mengatur wilayahnya di bawah kendali pambakal.

### 3. Keadaan Masyarakat Desa Tambak Anyar Ulu

Masyarakat desa Tambak Anyar Ulu tergolong masyarakat yang taraf perekonomiannya bermacam-macam ada yang menengah kebawah dan ada yang menengah keatas, yang terdapat banyak disana adalah yang menengah kebawah. Dan dari segi pendidikan masyarakat disana dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan yang pastinya dapat dapat memajukan dalam bidang keilmuan.

#### Struktur kepengurusan desa Tambak Anyar Ulu

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Rabian Muchtar S,Sos	Kepala Desa
2	Hidayatullah	Sekretaris
3	Hifzurrahman	Kasi Pemerintahan
4	M.Fadli	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Supyan Suri	Kaur Umum dan Perencanaan
6	Padlian	Kaur Keuangan
7	Wahab Syahrani	Kepala Lingkungan I
8	Baderani	Kepala Lingkungan II
9	Didi Ahriadi	Ketua BPD
10	Hisnawati	Wakil Ketua BPD
11	Zar'arah	Sekretaris BPD
12	Najmuddin	Anggota BPD

13	Nor Kholis	Anggota BPD
----	------------	-------------

(Sumber data desa Tambak Anyar Ulu)

### Jumlah penduduk Desa Tambak Anyar Ulu

Tabel 4.2

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	729 Jiwa
2	Penduduk per jenis Kelamin	1.969 Jiwa
	- Laki	996 Jiwa
	- Perempuan	973 Jiwa
3	Usia perkelompok umur (produktif dan lansia)	1.403 Jiwa
	- Usia Produktif 15-49 tahun	945 Jiwa
	- Usia lansia 50-99 tahun	458 Jiwa
4	Kepala keluarga penerima BLT Dana Desa (DD)	101 Jiwa
5	Kepala keluarga penerima BLT Selain DD (BST)	113 Jiwa
6	Kepala Keluarga penerima Sembako/BLT 200 Ribu	273 Jiwa

(Sumber data desa Tambak Anyar Ulu)

### Data Kelembagaan Desa Tambak Anyar Ulu

Tabel 4.3

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	Sekolah	5

2	Masjid/ Mushola	3
3	Karang Taruna	1
4	Yasinan	6
5	Maulid Habsyi	13
6	Rukun Kematian	3
7	BPK	1
8	Kelompok Tani	2

(Sumber data desa Tambak Anyar Ulu)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan menggunakan pedoman wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Informan 1

Nama : Rabian Muchtar

Usia : 47 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Kepala Desa

Informan sendiri mengetahui tentang keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), informan juga paham tentang produk dan mekanisme yang ada di lembaga tersebut, karena Informan tersebut menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (baitul Maal wat ramwil). Informan sendiri sudah menjadi nasabah dari BMT sudah lebih dari 5 tahun, menyimpan tabungan dan melakukan pembiayaan di BMT yang ada di Martapura. Informan juga

mengatakan bahwa sudah lama menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) sehingga mampu memahami seluruh mekanisme dan produk dari lembaga tersebut bahkan dari segi risiko yang ada sudah pernah menanggulangnya karena, bisa untuk manajemen risiko dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal wat tamwil) yaitu informan pernah tidak punya uang untuk membayar pembiayaan yang lakukan di BMT, dan informan menghubungi pihak BMT tersebut dan meminta untuk bisa membayar setengah dulu lalu ketika informan sudah mempunyai uang yang cukup nanti informan akan membayarnya, dan pihak BMT pun memberikan keringanan tersebut, nah informan ini mengatakan bahwa hal tersebut sudah jadi contoh bahwa informan pernah menanggulangi risiko yang terjadi . Dan pendapat informan mengenai produk tersebut sangat bagus karena sesuai dengan prinsip Syariah yang tidak menggunakan riba. Serta lembaga tersebut kata informan sangat membantu untuk masyarakat yang berpenghasilan ke bawah. Menurut informan lembaga mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) berbeda dari lembaga keuangan mikro yang konvensional, perbedaannya yaitu terletak pada sistem syariahnya dimana sistemnya menggunakan bagi hasil dan tidak ada unsur riba sama sekali. Dan informan sendiri mengatakan bahwa sudah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan ketika ikut seminar tentang perencanaan keuangan dan di praktikkan di kehidupan sekarang yaitu informan mengelola

keuangan keluarga informan dengan mencatat apasaja pendapatan dan pengeluaran setiap hari.

Informan juga mengatakan bahwa belum ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal wat Tamwil ) melakukan promosi ataupun sosialisasi di desa Tambak Anyar Ulu, dan banyak masyarakat disana yang tidak mengetahui dan paham mengenai lembaga tersebut.

b. Informan 2

Nama : Husin Abrani

Usia : 53 Tahun

Pendidikan : SMA Sederajat

Pekerjaan : Petani

Informan sendiri mengetahui keberadaan tentang lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), informan mengatakan lembaga tersebut adalah tempat penyimpanan uang menurut yang dilakukan Rasulullah, tetapi informan hanya mengetahui tidak memaham mengenai produk dan juga mekanisme lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tersebut karena informan tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Pendapat informan juga tentang lembaga keuangan mikro syariah sama saja dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional hanya ada tambahan syariahnya saja. Informan sendiri mengatakan bahwa belum pernah belajar tentang pengelolaan keuangan,

cara pengelolaan keuangan keluarga informan hanya dengan cara sendiri saja sesuai pengeluaran dan penghasilan dari yang diperoleh tidak tahu cara bagaimana pengelolaan keuangan dengan baik, jadi informan hanya mengatur sendiri.

Informan juga mengatakan belum pernah ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) melakukan promosi atau sosialisasi di desa Tambak Anyar Ulu, jika ada promosipun bapak husin sendiri tidak tertarik menggunakan jasa lembaga tersebut karena tidak terlalu membutuhkan dan juga tidak terlalu paham menggunakan jasa tersebut.

c. Informan 3

Nama : Rahma Hayati

Usia : 20 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Ibu Rahma Hayati sendiri mengetahui tentang lembaga keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), informan juga mengetahui yang ada pada zaman Rasulullah, yang beliau pelajari waktu sekolah. Tetapi informan tidak memahami mengenai produk dan mekanisme yang ada di lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Informan juga berpendapat bahwa lembaga keuangan syariah sekarang ini sama saja dengan lembaga keuangan konvensional, perbedaannya hanya

memakai syariah saja. Jadi menurut Informan lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) sama saja dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional . kecuali pada zaman Rasulullah beliau mengatakan bahwa BMT pada zaman Rasulullah itu benar benar tidak ada unsur Riba dan benar benar membantu masyarakat yang sedang membutuhkan, dan sangat berbeda dengan BMT yang sekarang. Dan informan tidak tahu tentang dasar pengelolaan keuangan karena informan tidak pernah belajar atau ikut seminar tentang pengelolaan keuangan. Dan cara pengelolaan keuangan keluarga dengan cara sendiri yaitu sesuai dengan penghasilan dan pengeluaran keluarga beliau yang diperoleh dan tidak berdasarkan dari pengelolaan dasar keuangan karena informan tidak mengetahuinya.

Ibu Rahma Hayati juga mengatakan belum pernah ada sosialisasi atau promosi dari pihak Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) di Desa Tambak Anyar Ulu. Informan juga tidak tertarik untuk menggunakan jasa Lembaga tersebut karena belum adanya promosi dan sosialisasi sehingga beliau tidak memahami mekanisme dari lembaga tersebut.

d. Informan 4

Nama : Misfahun Nida

Usia : 20 Tahun

Pendidikan : SMA



Pekerjaan : Tidak Bekerja

Ibu Misfahun Nida sendiri mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) dan juga mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) yang ada di zaman Rasulullah, yang beliau pelajari pada waktu sekolah. Tetapi informan tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut karena informan tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan Mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Pendapat informan juga mengenai lembaga keuangan mikro syariah sama saja dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional. Perbedaannya hanya ada kata syariahnya saja dan sebab itu juga informan tidak mau menggunakan jasa tersebut karena takut ada unsur riba didalamnya. Informan sendiri mengatakan bahwa tidak tahu tentang dasar pengelolaan keuangan dan tidak pernah belajar atau mengikuti seminar tentang pengelolaan keuangan. Dan cara pengelolaan keuangan sesuai penghasilan dan pengeluaran beliau saja.

Informan juga mengatakan bahwa belum pernah ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) melakukan sosialisasi atau promosi di desa Tambak Anyar Ulu. Dan Informan juga tidak tertarik untuk menggunakan jasa tersebut karena tidak membutuhkannya.

e. Informan 5

Nama : Uswatun Hasanah

Usia : 25 Tahun  
Pendidikan : SMA Sederajat  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu Uswatun Hasanah sendiri mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut. Informan juga mengatakan hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan yaitu perbankan baik syariah maupun konvensional karena informan tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga tersebut dengan alasan tidak membutuhkan dan bisa melakukannya sendiri tanpa lembaga tersebut. Pendapat Informan tentang lembaga keuangan mikro syariah juga sama saja dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional tidak ada bedanya. Informan sendiri tidak pernah belajar mengenai pengelolaan dasar keuangan, informan mengelola keuangan dengan cara sendiri yaitu sesuai pengeluaran dan penghasilan beliau karena, tidak belajar mengenai pengelolaan keuangan dengan baik.

Ibu Hasanah juga mengatakan bahwa belum ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) melakukan promosi atau sosialisasi di desa Tambak Anyar Ulu, sehingga informan tidak tertarik untuk menggunakan jasa lembaga tersebut.

f. Informan 6

Nama : Husaini  
Usia : 58 Tahun

Pendidikan : SMP Sederajat

Pekerjaan : Petani

Bapak Husaini sendiri mengatakan bahwa sama sekali tidak mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Yang informan tahu lembaga keuangan syariah hanyalah perbankan syariah, sedangkan lembaga keuangan mikro syariah beliau tidak mengetahuinya sama sekali dan informan tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Mengenai lembaga keuangan yang berbasis syariah seperti perbankan syariah informan sendiri mengatakan bahwa sama saja lembaga keuangan syariah tersebut dengan lembaga yang konvensional, maka dari itu bapak husaini sendiri berpendapat mungkin lembaga keuangan mikro syariah ini sama saja dengan lembaga yang konvensional. Bapak Husaini sendiri tidak pernah belajar dan mengikuti seminar tentang pengelolaan keuangan. Dan cara pengelolaan keuangan keluarga dengan cara sendiri sesuai penghasilan dan pengeluaran, karena informan tidak pernah belajar mengenai pengelolaan keuangan dengan baik.

Informan juga mengatakan bahwa pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) belum pernah ada sosialisasi atau promosi di desa Tambak Anyar Ulu. Oleh sebab itu informan tidak tertarik menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), karena informan belum memahami lembaga tersebut.

## g. Informan 7

Nama : Lailatul Maskanah

Usia : 54 Tahun

Pendidikan : SMA Sederajat

Pekerjaan : Guru Honorer

Ibu Lailatul Maskanah sendiri mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), tetapi hanya mengetahui keberadaannya saja tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga keuangan tersebut karena informan tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga tersebut. Yang informan paham hanya lembaga keuangan yaitu perbankan baik yang konvensional maupun syariah. Informan juga mengatakan bahwa lembaga keuangan syariah itu berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, mengenai lembaga keuangan mikro syariah beliau tidak mengetahui apakah sistemnya sama dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional. Informan pernah mengikuti seminar tentang pengelolaan keuangan tetapi informan tidak pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena belum memahaminya. Jadi pengelolaan keuangan dengan cara sendiri sesuai kebutuhan informan.

Informan juga menyebutkan bahwa belum pernah ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) melakukan sosialisasi atau promosi di desa Tambak Anyar Ulu. Dan informan mengatakan mungkin akan tertarik menggunakan jasa lembaga tersebut ketika sudah memahami mekanismenya seperti apa.

h. Informan 8

Nama : Mun Yati  
Usia : 25 Tahun  
Pendidikan : SMA Sederajat  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu Mun Yati sendiri sama sekali tidak mengetahui keberadaan tentang lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Informan juga tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut karena informan tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Informan hanya mengetahui lembaga keuangan yaitu perbankan. Dan mengenai sistem syariah dari lembaga keuangan syariah informan mengatakan bahwa sama saja saja dengan lembaga keuangan yang konvensional dan hal itu juga yang menyebabkan informan tidak menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah karena takut dengan riba atau bunga. Informan juga tidak pernah belajar dan mengikuti seminar mengenai pengelolaan keuangan. Dan pengelolaan keuangan dengan cara sendiri sesuai dengan penghasilan dan pengeluaran informan.

Ibu Mun Yati juga mengatakan bahwa pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) belum pernah melakukan sosialisasi atau promosi di desa Tambak Anyar Ulu. Informan juga mengatakan bahwa mungkin akan tertarik jika ada pihak dari lembaga

tersebut melakukan promosi atau sosialisasi, karena informan juga membutuhkan jasa layanan keuangan yang berbasis syariah.

i. Informan 9

Nama : Nur Maulidah

Usia : 33 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pedagang

Ibu Nur Maulidah sendiri mengatakan bahwa beliau mengetahui keberadaan tentang lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil), tetapi informan tidak memahami mekanisme atau produk yang ada di lembaga tersebut, informan hanya mengetahui keberadaannya saja karena tidak pernah menggunakan jasa dari lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Dan mengenai pendapat informan tentang lembaga keuangan mikro syariah sama saja dengan lembaga keuangan mikro yang konvensional. Karena informan mengatakan bahwa perbankan yang konvensional biasanya sama saja dengan syariah maka dari itu informan juga berpendapat bahwa lembaga keuangan mikro syariah ini sama saja dengan yang konvensional. Informan juga tidak memahami dasar pengelolaan keuangan karena tidak pernah belajar atau ikut seminar mengenai pengelolaan keuangan.

Informan juga mengatakan bahwa belum pernah ada pihak dari lembaga tersebut melakukan sosialisasi atau promosi ke desa Tambak

Anyar Ulu. Dan informan tidak tertarik menggunakan jasa lembaga tersebut karena informan sudah menggunakan jasa perbankan konvensional yang menurut informan lebih mudah menggunakan jasa perbankan konvensional tersebut.

j. Informan 10

Nama : Muhammad Rasad

Usia : 32 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Sopir

Bapak Muhammad Rasad sendiri mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Informan juga tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga tersebut karena informan tidak pernah menggunakan jasa lembaga tersebut. Yang hanya informan ketahui lembaga keuangan ialah perbankan saja. Bapak Rasad sendiri tidak memahami mengenai pengelolaan dasar keuangan karena informan mengatakan tidak pernah belajar mengenai pengelolaan keuangan. Dan cara pengelolaan keuangan melalui cara sendiri sesuai dengan kebutuhan informan.

Bapak rasad juga mengatakan bahwa belum pernah ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) melakukan promosi atau sosialisasi ke desa Tambak Anyar Ulu. Informan juga

mengatakan bahwa untuk saat ini tidak tertarik menggunakan jasa lembaga tersebut karena tidak mengetahui dan memahaminya.

## **B. Analisis Data**

Literasi masyarakat mengenai lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) ialah sebuah kemampuan individu seseorang untuk mengenali dan mengetahui apa itu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan pendapat yang berbeda-beda mengenai literasi lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Tidak semuanya memahami tentang lembaga keuangan mikro syariah, banyak yang belum memahami apa itu lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).

Literasi keuangan sendiri menurut OJK ada 4 yaitu *Well literate* ialah mereka yang memahami dan meyakini dengan fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan, mereka juga terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Selanjutnya *sufficient literate* ialah masyarakat yang tergolong memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai jasa lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan. Tetapi mereka tidak terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Selanjutnya *less literate* ialah



tergolong dalam kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang jasa lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan. Yang terakhir *not literate* ialah sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan juga keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Adapun pengukuran literasi keuangan, ada beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan ialah sebagai berikut : Mampu mengetahui pengelolaan dasar keuangan, ialah seseorang yang memiliki pengetahuan dasar tentang prinsip keuangan yang nantinya mampu mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha yang dimilikinya, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan seseorang, mampu manajemen risiko yaitu seseorang yang mampu mengendalikan penanganan risiko.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu, *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban dari informan yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui literasi keuangan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara 10 masyarakat desa Tambak Anyar Ulu tentang lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

## Hasil Penelitian Literasi Keuangan

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Rabi'an Muchtar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui dan memahami produk dan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>2. Menggunakan jasa dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. Pernah menanggulangi risiko yang terjadi ketika menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>4. Belajar pengelolaan dasar keuangan dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
2	Husin Abrani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut</li> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah</li> </ol>

		<p>(Baitul Maal Wat Tamwil)</p> <p>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan.</p>
3	Rahma Hayati	<p>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut</p> <p>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</p> <p>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</p>
4	Misfahun Nida	<p>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut</p> <p>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</p> <p>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</p>
5	Uswatun Hasanah	<p>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</p>

		<p>tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</li> </ol>
6	Husaini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengetahui dan tidak memahami lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</li> </ol>
7	Lailatul Maskanah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga tersebut</li> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. pernah belajar tentang dasar</li> </ol>

		<p>pengelolaan keuangan tetapi tidak di praktikkan di kehidupan sehari hari</p>
8	Mun yati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengetahui dan memahami mekanisme dan produk lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</li> </ol>
9	Nur Maulidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut</li> <li>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> <li>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</li> </ol>
10	Muhammad Rasad	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengetahui dan tidak memahami lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</li> </ol>

		<p>2. Tidak pernah menggunakan jasa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil)</p> <p>3. Tidak pernah belajar tentang dasar pengelolaan keuangan</p>
--	--	---

(Sumber data masyarakat desa Tambak Anyar Ulu)

Literasi keuangan masyarakat desa Tambak Anyar Ulu tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu :

1. *Well Literate* yaitu kelompok masyarakat yang memahami dan meyakini dengan fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan, mereka juga terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Adapun dari hasil wawancara kepada masyarakat desa Tambak Anyar Ulu yang masuk dalam tingkat literasi keuangan *well literate* ialah bapak Rabian Muchtar karena hasil dari wawancara yang di dapat dengan informan ialah sudah memenuhi semua dari indikator dari literasi keuangan. Yaitu beliau mengetahui serta memahami mekanisme dan produk lembaga tersebut, beliau juga menggunakan jasa lembaga keuangan sesuai kebutuhan informan, informan pernah menanggulangi risiko yang terjadi ketika melakukan pembiayaan di lembaga tersebut, serta informan belajar pengelolaan keuangan dan mempraktikkan nya di kehidupan sehari hari informan. Maka dari itu bapak Rabian

Muchtar masuk dalam katagori tingkat literasi keuangan *well literate* atau disebut dengan literasi yang baik.

2. *Less Literate* ialah kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang jasa lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan. Dan hasil wawancara dari masyarakat desa Tambak Anyar Ulu yang tergolong masyarakat dengan literasi *less literate* ialah Bapak Husin Abrani, ibu Rahma Hayati, ibu Misfahun Nida, ibu Uswatun Hasanah, Ibu Lailatul Maskanah, dan ibu Nur Maulidah karena informan semua ini hanya mengetahui dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) tetapi tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga tersebut. Maka dengan itu dikategorikan dengan literasi *less literate* atau disebut dengan literasi yang masih kurang.
3. *Not Literate* ialah sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan juga keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Adapun yang masuk dalam kategori literasi *not literate* ini ialah bapak Husaini, ibu Mun Yati, dan bapak Muhammad Rasad, karena informan tidak mengetahui dan tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga keuangan mikro syariah (baitul Maal Wat Tamwil). Maka dari itu dapat dikategorikan sebagai literasi *Not Literate* atau disebut dengan tidak mempunyai literasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat desa Tambak Anyar Ulu ada yang mengetahui keberadaan lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) dan ada yang tidak mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil). Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada masyarakat desa Tambak Anyar Ulu menyatakan bahwa ada informan yang mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) dan ada informan yang tidak mengetahui.

Literasi masyarakat desa Tambak Anyar Ulu tentang Lembaga Keuangan Mikro syariah masih sangat kurang literasinya terhadap lembaga tersebut. Karena banyak masyarakat yang hanya mengetahui keberadaan lembaga keuangan mikro syariah tetapi tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) dan tingkat literasi keuangannya disebut dengan *less literate* (Literasi masih kurang). Bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) atau disebut tingkat literasi *not literate*. Masyarakat juga banyak yang menganggap bahwa lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) sama dengan lembaga keuangan mikro konvensional. Padahal perbedaan lembaga keuangan mikro syariah dan lembaga keuangan konvensional terletak pada sistemnya dimana lembaga keuangan mikro syariah menetapkan sistem sesuai dengan syariat Islam dan tidak boleh ada unsur riba didalam transaksinya dan lembaga keuangan mikro



syariah juga diawasi oleh dewan pengawas syariah. Kurangnya literasi masyarakat ini terhadap lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) karena tidak adanya promosi dan sosialisasi dari pihak lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami mekanisme dan produk dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).

Adapun dari hasil wawancara diatas dengan 10 masyarakat desa Tambak Anyar Ulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi masyarakat desa Tambak Anyar Ulu terhadap lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).

#### 1) Usia

Usia berpengaruh dengan apa yang seseorang ketahui dan pahami. Semakin usia bertambah maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Fokus penelitian ini ke masyarakat yang usianya 20-50 tahun. Karena usia tersebut cukup matang untuk mengetahui dan menggunakan jasa lembaga keuangan.

#### 2) Pendidikan

Pendidikan berpengaruh dengan apa yang seseorang pahami, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman dari seseorang. Berdasarkan informasi dari informan yang telah di wawancarai ada 3 informan mengetahui lembaga keuangan mikro

syariah (Baitul Maal Wat Tamwil) pada zaman Rasulullah yaitu ibu Rahma Hayati, Ibu Misfahun Nida, dan Ibu Uswatun Hasanah. Dimana beliau mengetahui lembaga tersebut pada saat beliau belajar di sekolah.

### 3) Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh dengan literasi masyarakat tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Lingkungan masyarakat desa Tambak Anyar Ulu banyak yang tidak memahami mengenai lembaga keuangan mikro syariah, maka lingkungan juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Dari 10 responden hanya 1 yang memahami mekanisme dan produk dari lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal Wat Tamwil).

### 4) Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan dari 10 orang yang telah di wawancarai mereka semua mengatakan bahwa tidak ada pihak dari lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat tamwil) melakukan promosi atau sosialisasi ke desa Tambak Anyar Ulu. Sehingga masyarakat disana tidak mendapatkan informasi yang mendalam mengenai lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).

Dari data diatas dijelaskan bahwa hal apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat desa Tambak Anyar Ulu terhadap

Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut ialah usia. Faktor eksternal tersebut ialah pendidikan, lingkungan dan informasi. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam literasi masyarakat desa Tambak Anyar Ulu terhadap lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Maal Wat Tamwil).